

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO PERSUASIF
DENGAN METODE *SPEAKING TEAM*
PADA SISWA KELAS IX B MTS NEGERI 2 LAMONGAN**

Zumrotul Ilmiyah
MTs N 2 Lamongan
builmy89@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasif dengan metode *speaking team* pada siswa kelas IX B MTs Negeri 2 Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dirancang dan dilaksanakan dengan langkah-langkah 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Sumber data dalam penelitian adalah pelaksanaan proses pembelajaran berpidato persuasi yang berlangsung di kelas IX B MTs Negeri 2 Lamongan sedangkan data dalam penelitian berupa skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran berpidato persuasi. Data dianalisis dengan menghitung statistik tertentu seperti rata-rata yang dijelaskan menggunakan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpidato persuasif siswa meningkat dengan rata-rata pada siklus 1 sebesar 74% termasuk pada kategori cukup meningkat menjadi 91% pada siklus 2 termasuk kategori baik.

Kata kunci: keterampilan berpidato persuasif, teknik *speaking team*

Abstract: This research aims to improve persuasive speech skills using the *speaking team* method in class IX B students at MTs Negeri 2 Lamongan. The method used in this research is a qualitative method with the type of classroom action research. This research was carried out in two cycles. Each cycle is designed and implemented with the steps 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. The data source in the research is the implementation of the persuasive speech learning process which took place in class IX B MTs Negeri 2 Lamongan, while the data in the research is in the form of scores obtained by students during the persuasion speech learning implementation. Data is analyzed by calculating certain statistics such as averages which are explained using tables. The results of the research showed that students' persuasive speech abilities increased on average in cycle 1 by 74%, including in the fair category, increasing to 91% in cycle 2, including in the good category.

Keywords: persuasive speech skills, team speaking techniques

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara (berpidato) merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik yang

masih duduk di bangku sekolah maupun yang sudah tamat dan bahkan yang sudah terjun di masyarakat. Berbicara (berpidato) merupakan keterampilan

berbahasa lisan. Untuk mewujudkan keterampilan berbicara terlebih dahulu harus memahami bahasa lisan lewat mendengarkan. Berbicara dan mendengarkan merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan satu sama lain. Dua keterampilan lain yaitu membaca dan menulis juga merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Jadi, keterampilan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lainnya tidak bisa dipisahkan.

Berpidato merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbicara dan salah satu cara meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Oleh karena itu, semakin baik bahasa seseorang, semakin baik pula jalan pikirannya. Orang dapat mengungkapkan buah pikirannya dengan lancar bila penguasaan bahasanya baik. Sebaliknya bila kemampuan berpikir seseorang rendah, bahasa yang diungkapkannya juga amburadul. Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs N 2 Lamongan, kemampuan siswa di dalam berpidato sangat rendah.

Hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX B MTs Negeri 2 Lamongan khususnya pada keterampilan berpidato persuasif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 28,85. Kemudian, selama proses pengajaran keterampilan pidato persuasi berlangsung, terlihat siswa-siswi kurang meresponnya dengan baik, siswa terlihat kurang bersemangat, bosan dan seolah-olah berharap pelajaran segera berakhir. Dalam praktik berpidato, untuk menyampaikan

ide ataupun gagasan, siswa seringkali lupa; seolah mengingat kata-kata untuk menyalurkan maksud yang diinginkan, akibatnya, pesan yang sampai pada audien (petutur) tidak dapat dipahami dengan jelas. Gejala lain misalnya siswa terlihat kurang percaya diri, grogi ketika berbicara di muka umum.

Guna meningkatkan keterampilan berpidato persuasif pada siswa kelas 9, penulis menerapkan teknik *speaking team*. Teknik *speaking team* adalah salah satu Teknik pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan berbicara peserta didik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif. Model *speaking team* merupakan model pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif, yaitu konsep pembelajaran yang mengarah pada kerja kelompok. Model ini lebih mengarahkan peserta didik untuk saling bekerjasama, berdiskusi, dan saling berinteraksi untuk mengeluarkan segala pendapat dan pengetahuan yang mereka miliki. Fungsi dari model *speaking team* ini adalah mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berbicara. Selain itu, model *speaking team* juga bertujuan untuk melatih peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain dan saling bekerjasama untuk melatih rasa percaya diri mereka dengan kemampuan yang mereka miliki masing-masing. Keterampilan tersebut yang kelak akan membantu mereka, sehingga dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dimanapun mereka berada.

Teknik *speaking team* merupakan teknik yang lebih mengarah pada

pendekatan *student centered*, peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru lebih menjadi fasilitator yang bertugas mengarahkan peserta didik. Keunggulan dari model *speaking team* ini antara lain: 1) Peserta didik benar-benar aktif dan mau berusaha untuk mengoptimalkan kemampuan mereka, khususnya dalam keterampilan berbicara. 2) Model *speaking team* dapat melatih siswa berkelompok sambil belajar mengenai suatu keterampilan atau topik dengan suasana yang menyenangkan, 3) Dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, 4) Siswa dapat berbagi pengetahuan dengan sesama siswa dan melatih gotong-royong untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik ini adalah sebagai berikut. 1) Guru memilih keterampilan pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian. 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Guru menuliskan topik yang telah ditetapkan dan menanyakan kepada siswa menyangkut pengetahuannya terhadap topik tersebut. 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 4) Siswa melaksanakan kegiatan diskusi kelompok untuk membahas keterampilan yang diberikan. 5) Setiap kelompok memiliki ketua yang bertugas mengatur jalannya diskusi dan membagi anggotanya sesuai dengan kemampuan untuk kegiatan selanjutnya. 6) perwakilan dari kelompok yang telah dipilih, menampilkan hasil kerja kelompok mereka. 7) Kelompok lain memberikan penilaian kepada kelompok yang tampil dan berhak mengajukan pertanyaan atau pendapatnya. 8) Selama

kegiatan itu, guru mendapat kesempatan untuk memberikan penilaian pada kelompok dan individu. 9) Guru memberikan kesempatan bagi kelompok dan individu yang nilainya kurang untuk memperbaikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus yakni siklus 1 dan siklus 2. Model penelitian kelas yang dipakai adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pertama menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah [1] membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); [2] mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang di perlukan di kelas; [3] mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Selanjutnya tahap melaksanakan tindakan (*acting*). Pada tahap ini peneliti harus melaksanakan tindakan yang telah di rumuskan pada RPP dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap ketiga melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah [1] mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] memantau kegiatan diskusi / kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan keterampilan pembelajaran yang telah di rancang sesuai dengan tujuan PTK. Tahap terakhir melakukan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini, yang harus

dilakukan oleh peneliti adalah [1] mencatat hasil observasi; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas IX B MTs N 2 Lamongan yang terdiri dari 28 siswa. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif seperti hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan dengan menggunakan Teknik *speaking team*. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mencapai nilai 76.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi kondisi Awal

Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan teknik pembelajaran *speaking team* pada keterampilan keterampilan berpidato persuasif. Di samping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin 18 September 2023 dari pukul 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan keterampilan pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Pada kegiatan awal: 1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam, berdoa, dan presensi. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran, dengan hal-hal yang bisa menumbuhkan semangat dan motivasi siswa. Kegiatan Inti: 1) Guru menyampaikan topik yang akan dibahas pada hari ini yaitu mengenai pidato. Dari topik tersebut guru memberikan sedikit ulasan mengenai keterampilan pidato agar siswa memiliki gambaran. Hal itu dimaksudkan agar siswa merasa terangsang dan dapat menggunakan pengetahuannya serta dapat melatih keaktifan siswa. 2) Guru membagi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru memberikan keterampilan mengenai pidato dan masing-masing kelompok diberi tema untuk membuat pidato yang berbeda-beda.

Tiap kelompok memiliki ketua dan anggota yang telah dibagi berdasarkan kemampuan merek masing-masing. 3) Guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk berdiskusi. Setelah itu,

perwakilan dari tiap kelompok maju untuk berpidato sesuai dengan tema yang telah diberikan. Dari penampilan kelompok yang maju, kelompok lain berhak mengajukan pertanyaan dan pendapatnya. Untuk kelompok yang anggotanya tampil, diberi kesempatan untuk menjawab atau menyanggah dari pendapat kelompok lain. Guru hanya menjadi fasilitator dan mengarahkan serta memantau jalannya kegiatan tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan guru untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada hal yang belum jelas. Dari kegiatan ini guru bisa memberikan penilaian pada masing-masing kelompok dan individu. 4) Setelah semua kelompok tampil, ketua melaporkan hasil diskusi dan tugas kepada guru. Kegiatan Akhir: 1) Guru memberikan evaluasi dari hasil penampilan masing-masing kelompok. Bagi kelompok yang penampilannya baik diberi penghargaan dan bagi yang kurang diberi motivasi dan kesempatan untuk menampilkan yang lebih baik lagi. 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Observasi

Partisipasi siswa kelas IX B MTs N 2 Lamongan ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan teknik speaking team. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak sesuai dengan penerapan teknik speaking team dengan jumlah 28 siswa, 13 siswa atau 74 % yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 15 Siswa atau 26 % yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 71,75. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Ulangan Harian Kondisi Awal

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Avian Abror	76	Tuntas
2	Alifiah Nasya Putri	70	Tidak tuntas
3	Aulia Ramadhani	76	Tuntas
4	Dia Ayu Rachmawati	76	Tuntas
5	Dinda Agustin	80	Tuntas
6	Fikar Bastian Firdaus	70	Tidak Tuntas
7	Firstia Reni Fatmawati	76	Tuntas
8	Frizka Maghfiroh Agustina	80	Tuntas
9	Iqbal Romi Hasbulloh	70	Tidak Tuntas
10	Jasmine Aurelya Tri Hapsari	76	Tuntas
11	Luthfiyah	76	Tuntas
12	M. Habib Rasyaid Al Farizi	85	Tuntas
13	M. Wisnu Muzaki	60	Tidak Tuntas
14	Mauliedatus Naylatul Munna	80	Tuntas
15	Muhammad Falich Azshi	65	Tidak Tuntas
16	Muhammad Lubab Romadhon	70	Tidak Tuntas

17	Muhammad Nabil	60	Tidak Tuntas
18	Nadin Afkarina	76	Tuntas
19	Najwa Fauzia Arafah Putri	76	Tuntas
20	Nur Aini Rahmawati	60	Tidak Tuntas
21	Revalina Nury	76	Tuntas
22	Saskiya Rhaisya Syafira	70	Tidak Tuntas
23	Sheisya Ananda Putri	70	Tidak Tuntas
24	Shofiah Ainun Nada	70	Tidak Tuntas
25	Sinta Permata Sari	70	Tidak Tuntas
26	Syifa Kumala Sari	65	Tidak Tuntas
27	Wafiyah Althafunnisa	65	Tidak Tuntas
28	Zidny Karomah Al Wafiyah	65	Tidak Tuntas
	Jumlah	2009	
	Rata-rata	71.75	
	Ketuntasan Klasikal	74%	

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada keterampilan berpidato persuasif dengan menerapkan Teknik *speaking team* ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 71,5 dan secara klasikal sebesar 74%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi.

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada keterampilan berpidato persuasif. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi

penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami keterampilan pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang keterampilan berpidato persuasif khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Deskripsi Hasil Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan teknik *speaking team* dengan keterampilan menulis puisi. Disamping itu guru juga membuat Lembar

Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 18 September 2023 dari pukul 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa game/permainan, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan keterampilan pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti, guru mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan hal berkaitan dengan Teknik speaking team, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok

untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Teknik speaking team (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Observasi

Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa kelas IX B MTs N 2 Lamongan ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan teknik speaking team. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas IX B MTs N 2 Lamongan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan berpidato persuasif. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model

pembelajaran menggunakan speaking team dengan jumlah siswa 29 orang, terdapat 26 siswa atau 82,6% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 17,4% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Ulangan Harian Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Avian Abror	85	Tuntas
2	Alifiah Nasya Putri	85	Tuntas
3	Aulia Ramadhani	80	Tuntas
4	Dia Ayu Rachmawati	76	Tuntas
5	Dinda Agustin	85	Tuntas
6	Fikar Bastian Firdaus	76	Tuntas
7	Firstia Reni Fatmawati	76	Tuntas
8	Frizka Maghfiroh Agustina	80	Tuntas
9	Iqbal Romi Hasbulloh	76	Tuntas
10	Jasmine Aurelya Tri Hapsari	80	Tuntas
11	Luthfiyah	76	Tuntas
12	M. Habib Rasyaid Al Farizi	85	Tuntas
13	M. Wisnu Muzaki	60	Tuntas
14	Mauliedatus Naylatul Munna	80	Tuntas
15	Muhammad Falich Azshi	70	Tidak Tuntas
16	Muhammad Lubab Romadhon	76	Tuntas
17	Muhammad Nabil	76	Tuntas
18	Nadin Afkarina	76	Tuntas
19	Najwa Fauzia Arafah Putri	76	Tuntas
20	Nur Aini Rahmawati	84	Tuntas
21	Revalina Nury	76	Tuntas
22	Saskiya Rhaisya Syafira	70	Tidak Tuntas
23	Sheisya Ananda Putri	76	Tuntas
24	Shofiah Ainun Nada	76	Tuntas
25	Sinta Permata Sari	76	Tuntas
26	Syifa Kumala Sari	79	Tuntas
27	Wafiyah Althafunnisa	76	Tuntas
28	Zidny Karomah Al Wafiyah	76	Tidak Tuntas
	Jumlah	2163	
	Rata-rata	77.25	
	Ketuntasan Klasikal	74%	

Aktivitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan Teknik speaking team pada keterampilan berpidato persuasif pada siklus I adalah rata-rata 3,04 berarti termasuk kategori baik. Untuk

mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Teknik speaking team digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap teknik speaking

team, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 28 siswa terhadap Teknik speaking team yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran keterampilan keterampilan berpidato persuasif, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang

dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian keterampilan oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan Teknik speaking team.

Tabel 3 Respons siswa terhadap teknik pembelajaran speaking team

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti pembelajaran ini?	28	96	1	4
2	Bagaimana perasaan kamu terhadap				
	a. Keterampilan Pelajaran	29	100	0	0
	b. Lembar Kerja siswa (LKS)	27	92	2	8
	c. Suasana Belajar di kelas	28	96	1	4
	d. Cara penyajian keterampilan oleh guru	29	100	0	0
		Sulit		Tidak sulit	
		F	%	F	%
3	Bagaimana kamu mengikuti pembelajaran ini	27	92	2	8
		Bermanfaat		Tidak bermanfaat	
		F	%	F	%
4	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu?	29	100	0	0
		Baru		Tidak baru	
		F	%	F	%
5	Apakah pembelajaran ini baru bagi kamu?	29	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Teknik speaking team?	29	100	0	0

Keterangan

F : Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan teknik speaking team

N : Jumlah (29 orang)

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran keterampilan berpidato persuasif dengan teknik speaking team

ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan tersebut pada siklus I sebesar 2.75 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Ulangan Harian

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	
		RPP 1	Keterangan
1	Persiapan	3,0	Baik
2	Pelaksanaan	2,5	Baik
3	Pengelolaan kelas	2,5	Baik
4	Suasana kelas	3,0	Baik
	Rata-rata	2,75	Baik

Keterangan:

0 - 1,49 = kurang baik

1,5 - 2,49 = Cukup

2,5 - 3,49 = Baik

3,5 - 4,0 = Sangat Baik

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada keterampilan berpidato persuasif dengan menerapkan teknik *speaking team*. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan berpidato persuasif. Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada berpidato persuasif. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kegiatan

dengan menyampaikan pidato dengan tema yang sudah diberikan.

Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan teknik *speaking team* dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada keterampilan berpidato persuasif. Di samping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Oktober 2021 dari pukul 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20

menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa game/permainan, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan keterampilan pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan hal yang berkaitan dengan *teknik speaking team*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 7 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan

maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Teknik *speaking team*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Observasi

Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa kelas IX B MTs Negeri 2 Lamongan ada peningkatan dalam

Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan teknik *speaking team*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa kelas IX B MTs Negeri 2 Lamongan dalam kegiatan belajar

mengajar berpidato persuasif. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan Teknik *speaking team* dengan jumlah 29 siswa, terdapat 26 siswa atau 91% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 9% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 80,4. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Avian Abror	85	Tuntas
2	Alifiah Nasya Putri	85	Tuntas
3	Aulia Ramadhani	80	Tuntas

4	Dia Ayu Rachmawati	80	Tuntas
5	Dinda Agustin	80	Tuntas
6	Fikar Bastian Firdaus	80	Tuntas
7	Firstia Reni Fatmawati	80	Tuntas
8	Frizka Maghfiroh Agustina	80	Tuntas
9	Iqbal Romi Hasbulloh	80	Tuntas
10	Jasmine Aurelya Tri Hapsari	80	Tuntas
11	Luthfiyah	85	Tuntas
12	M. Habib Rasyaid Al Farizi	80	Tuntas
13	M. Wisnu Muzaki	80	Tuntas
14	Mauliedatus Naylatul Munna	80	Tuntas
15	Muhammad Falich Azshi	80	Tidak Tuntas
16	Muhammad Lubab Romadhon	80	Tuntas
17	Muhammad Nabil	80	Tuntas
18	Nadin Afkarina	80	Tuntas
19	Najwa Fauzia Arafah Putri	80	Tuntas
20	Nur Aini Rahmawati	80	Tuntas
21	Revalina Nury	80	Tuntas
22	Saskiya Rhaisya Syafira	80	Tidak Tuntas
23	Sheisya Ananda Putri	80	Tuntas
24	Shofiah Ainun Nada	80	Tuntas
25	Sinta Permata Sari	80	Tuntas
26	Syifa Kumala Sari	80	Tuntas
27	Wafiyah Althafunnisa	80	Tuntas
28	Zidny Karomah Al Wafiyah	80	Tidak Tuntas
	Jumlah	2255	
	Rata-rata	80,5	
	Ketuntasan Klasikal	91%	

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada keterampilan berpidato persuasif dengan menerapkan teknik *speaking team*. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan berpidato persuasif. Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada keterampilan berpidato persuasif. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks

pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kegiatan dengan menyampaikan pidato dengan tema yang sudah diberikan

Pembahasan

Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa kelas IX B MTs N 2 Lamongan untuk keterampilan berpidato persuasif dengan Teknik speaking team diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 71,5 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 74% dan yang tidak tuntas 26%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IX B MTs Negeri 2 Lamongan pada siklus 1 untuk keterampilan berpidato persuasif dengan model speaking team diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 77,2 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 5 orang dengan ketuntasan belajar 82,6% dan yang tidak tuntas 17,4%. Sedangkan pada siklus II untuk keterampilan berpidato persuasif diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 80,4 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 91% dan yang tidak tuntas 9%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas IX B MTs N 2 Lamongan tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan yang sama yaitu berpidato persuasif. Hal ini

disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan yang sama yaitu berpidato persuasif. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II sudah menerapkan teknik pembelajaran speaking team.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan teknik speaking team pada keterampilan berpidato persuasif menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan keterampilan, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa teknik speaking team mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

Teknik *speaking team*

Kegiatan pembelajaran harus bermuara pada pemahaman peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan fasilitas yang mendukung peserta didik dalam belajar, tidak terkecuali dengan model pembelajaran yang digunakannya. Model pembelajaran *speaking team* adalah salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan berbicara peserta didik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif. Melalui model pembelajaran *speaking team*, pembelajaran dapat mencapai tujuan yaitu untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik dengan diterapkan pada pembelajaran pidato.

Respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan teknik *speaking team*

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap teknik *speaking team* yang diterapkan oleh peneliti menunjukan bahwa siswa merasa senang terhadap keterampilan pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian keterampilan oleh guru. Menurut siswa, dengan teknik *speaking team* mereka lebih mudah memahami keterampilan pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidaksenangan siswa terhadap teknik *speaking team* disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan teknik *speaking team*. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan teknik *speaking team*, dan siswa merasa bahwa teknik tersebut

bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan keterampilan pelajaran yang didapat mudah diingat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan teknik *speaking team*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik *speaking team* pada keterampilan berpidato persuasif dapat meningkatkan hasil belajar kelas IX B MTs Negeri 2 Lamongan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, yaitu kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan teknik *speaking team* sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta